

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja adalah salah satu tahap tumbuh dan berkembangnya manusia yang mengalami perubahan biologis dan psikologis dari masa anak-anak ke masa dewasa sehingga organ reproduksi wanita mengalami masa pubertas dan tubuh wanita tertentu mengalami menstruasi (Silviani et al.,2020). *World Health Organization* mendefinisikan remaja yaitu manusia yang berusia dari 10-19 tahun. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 (Kesehatan) mendefinisikan anak (termasuk remaja) dengan usia sebelum 18 tahun, dengan fokus intervensi anak sekolah dan remaja di rentang usia 10- 18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengkategorikan remaja sebagai penduduk dengan umur 10-24 tahun dan belum pernah menikah (Fatkhiah et al.,2020).

Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang, umumnya remaja yang mengalami *menarche* adalah pada usia 12 sampai dengan 16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 28-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari. Ada beberapa gangguan yang dapat terjadi selama masa menstruasi, salah satunya yaitu *dysmenore* (Arifiani et al.,n.d.,). Perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja putri adalah perkembangan organ reproduksi yang ditandai dengan timbulnya haid atau menstruasi (Saragih et al., 2024)

Dismenore adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah yang muncul sebelum atau saat menstruasi. Nyeri pada *dismenore* disebabkan oleh kontraksi Rahim akibat adanya rangsangan *Prostaglandin*. Nyeri akan makin terasa apabila potongan jaringan dari lapisan Rahim melewati serviks. *Dismenore* terbagi menjadi dua yaitu *dismenore primer* dan *dismenore sekunder*. *Dismenore primer* disebabkan karena adanya kontraksi yang lama serta kuat pada dinding rahim, tingginya kadar hormon *Prostaglandin* dan pelebaran dinding rahim saat pengeluaran darah menstruasi sehingga terjadilah *dismenore* atau nyeri haid. Adapun *dismenore sekunder* yaitu adanya kelainan kandungan seperti *adenomeosis*, *endometriosis*, penyakit radang panggul, polip endometrium dan atau akibat adanya penggunaan alat kontrasepsi dalam kandungan adapun yang sering terjadi pada remaja yaitu *dismenore primer* dengan adanya gejala kram dibagian perut yang akan menghambat aktivitas belajar, pekerjaan atau aktivitas sehari-hari (Natalia Manafe et al., 2021).

Dismenore dirasakan hampir oleh 90% perempuan dan 10-16% nya mengalami *dismenore* berat (WHO, 2020). Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat tinggi. Lebih dari 50% wanita menderita *dismenore* (Widarti et al., 2024). Adapun data di Indonesia remaja mengalami *dismenore* adalah 64,25% terdiri dari 54,89% *dismenore primer* dan 9,36% *dismenore sekunder* (Ayu Putri Fuspita Putri et al., 2024), di Jawa Barat angka kejadian *dismenore* pada remaja cukup tinggi terdiri dari 24,5% mengalami *dismenore* ringan dan 21,28% *dismenore* sedang (Marliany et al., n.d.). Angka kejadian *dismenore* di Tasikmalaya cukup tinggi dari beberapa hasil penelitian menunjukan

prevalensi 54,9% remaja mengalaminya. Berdasarkan hasil pemeriksaan di MTs Ar-Rahmah yang melibatkan 10 orang responden, ditemukan bahwa sebagian besar remaja perempuan mengalami nyeri perut saat haid, dari 10 responden sebanyak 10% mengalami *dismenore ringan*, 50% mengalami *dismenore sedang*, dan 40% *dismenore berat*. Kondisi ini menunjukkan bahwa nyeri haid masih menjadi masalah kesehatan yang sering dialami remaja perempuan dan bisa mengurangi fokus belajar serta mengganggu kegiatan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya promosi dan pencegahan yang baik agar remaja perempuan dapat mengatasi nyeri haid dengan lebih baik.

Dalam hal penanganan *dismenore* banyak cara untuk menghilangkan dan menurunkan *dismenore*, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Manajemen non farmakologis lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya seperti kompres hangat, melakukan terapi, teknik relaksasi nafas dalam, aroma terapi dan minum minuman hangat dengan bahan dasar kunyit dan jahe (Khotimah & Sundary Lintang, 2022).

Berbagai metode yang dapat dilakukan oleh remaja dalam membantu dan mengatasi bahkan menghilangkan nyeri menstruasi yang mengganggu salah satu nya dengan minum minuman hangat dengan bahan dasar kunyit dan jahe. Jahe mengandung zat yang dapat menghentikan kerja *Prostaglandin* yang menyebabkan rasa sakit dan peradangan pembuluh darah, sehingga nyeri akibat menstruasi menjadi lebih ringan setelah mengonsumsi jahe. Kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu tradisional untuk berbagai jenis penyakit,

secara alamiah kandungan yang terdapat pada kunyit dapat dipercaya sebagai antioksidan, analgetik, anti-mikroba, anti-inflamasi dan dapat membersihkan darah. sehingga dapat mengurangi serta menghambat nyeri haid. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan pada pasal 18 dan pasal 24 bahwa memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan tenaga kesehatan khususnya bidan berwenang memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan Pada Remaja Putri Dengan Dismenore Primer Derajat Sedang di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2026”**

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan Kebidanan Pada Remaja Putri Dengan Dismenore

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengumpulan data dasar pada remaja putri dengan dismenore.
- b. Dapat menginterpretasikan data dasar ke dalam diagnosa / masalah aktual.
- c. Dapat mengidentifikasi masalah potensial.
- d. Dapat mengevaluasi atau melakukan tindakan segera yang diperlukan.

- e. Dapat merencanakan asuhan kebidanan pada remaja putri dengan dismenore.
- f. Dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja putri dengan dismenore.
- g. Dapat melakukan evaluasi akhir.
- h. Dapat melakukan pendokumentasikan asuhan dalam bentuk (SOAP).

C. Manfaat

1. Manfaat Laporan Tugas Akhir bagi klien

Asuhan ini diharapkan dapat membantu mengurangi nyeri haid pada remaja putri dengan penatalaksanaan

2. Manfaat Tugas Akhir bagi Pelaksanan

Sebagai sarana untuk melatih,meningkatkan kemampuan dan menerapkan disiplin ilmu yang di dapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada remaja.

3. Manfaat Laporan Tugas Akhir bagi Lembaga praktik, edukatif dan birokrasi:

a. Bagi Lembaga Praktik

Memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada remaja putri.

b. Bagi edukatif

Berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan,serta sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses manajemen asuhan kebidanan pada remaja putri

c. Bagi Birokrasi

Dapat mendukung perencanaan dan pengembangan program pelayanan kesehatan remaja putri.